

Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Desi Susanti¹ Ismaniar²

Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

1012desisusanti@gmail.com

Abstrak

Situasi menggerakkan tulisan yakni fenomena dimana terjadi dilingkungan keluarga ada dari orang tua yang tidak begitu mengetahui bagaimana kensekuensi mendidik anak yang salah dari usia dini. Tujuan tulisan ini yaitu untuk memberitahu orang tua cara pengasuhan anak yang tepat untuk mempersiapkan anak mandiri sejak dari kecil. Orang tua mengetahui peran pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini. Tulisan menggunakan kajian studi literatur. Hasil dari tulisan ini adalah pola asuh demokratis sebagai landasan bagaimana anak mempunyai inisiatif sendiri dalam melakukan hal yang menunjang kemandirian.

Kata kunci : Pola asuh, menciptakan, kemandiran

Abstrak

The situation that drives writing is a phenomenon that occurs in the family environment from parents who don't really know how to educate the wrong children from an early age. The purpose of this paper is to tell parents the right way of parenting to prepare their children to be independent from a young age. Parents know the role of democratic parenting on the independence of early childhood. The writing uses a literature study. The result of this paper is democratic parenting as the basis for how children have their own initiative in doing things that support independence.

Keyword : Parenting, creating, independence

PENDAHULUAN

Kemandirian pada anak usia dini perlu dibiasakan pada tahap dimana seseorang pada masa pertumbuhan. Mengantisipasi agar anak mampu berbuat atau membiasakan sesuatu sendiri tidak lagi mengandalkan pertolongan, (Taman et al., 2020). Adanya kecenderungan di kalangan orang tua memproteksi anak secara agak berlebihan terhadap anaknya. Dimana orang tua membiasakan menyiapkan semua kebutuhan anak tanpa mengajarkan anak bagaimana mengarah kearah kemandirian sejak dini. Seperti anak selalu di siapkan seragam sekolah ataupun pakaian harian tanpa belajar cara memasang baju, celana sendiri. Dampaknya anak memiliki ketergantungan penuh pada orang tuanya. Seharusnya Orang tua bertanggung jawab dalam hal pengembangan kemampuan yang dimiliki anak usia dini salah satunya aspek kemandirian. Dimana orang tua adalah panutan sebagai idola. Tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum masuk waktu bersekolah. Contoh anak makan selalu di suapkan tanpa mengajarkan bagaimana belajar makan sendiri. Secara tidak langsung dapat menghambat pencapaian kemandirian bagi anak. Orang tua yang merasa cemas, lalu tidak berani membiarkan anaknya belajar memasang sandal sendiri, pembiasaan orang tua ini membuat anak selalu ingin uluran tangan

orang. Pembiasaan ini cenderung sulit dicocokkan dalam pergaulan atau lingkungannya sehingga anak penuh dengan rasa canggung dalam melakukan sesuatu. Pola asuh adalah sebuah perantara bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak.

Pola asuh akan menjadi warna yang berdampak terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini. Jalinan komunikasi yang tepat akan memungkinkan anak mengungkapkan perasaan yang dapat membantu perkembangan kemandirian yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, saat anak usia dini berusaha mencoba sesuatu yang mengarah pada arah kemandirian bagi anak, orangtua yang bijaksana akan memantau anaknya tanpa melarang-larang. Dan membiarkan anak dengan leluasa bebas berkembang dengan tujuan agar anak bisa mengambil keputusan sendiri dalam kegiatannya dan kebutuhan yang dialami anak usia dini tersebut, (Tsani et al., 2018). Dengan adanya pola asuh asuh ini anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan hal itu akan menjadi pertimbangan oleh orang tua dalam mengambil keputusan. Dimana pendapat anak didengar, dihargai, dan diakui, sehingga berpengaruh pada kemandirian anak menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Kemandirian adalah suatu kondisi bagaimana anak mampu melakukan sesuatu tanpa

tergantung pada orang-orang ataupun lingkungannya. Demokratis memberi peluang untuk anak usia dini meningkat semestinya dengan pengawasan, (Masyithoh, 2018). Membentuk kemandirian Pada cara belajar hal baru di kehidupannya akan membentuk pembiasaan. Seperti orang tua membiasakan anak belajar memasang pakaian sendiri dan belajar memasang sandal atau sepatu sendiri, (Sulistiyowati et al., 2019). Dari uraian latar belakang yang sudah di bahas menjelaskan bagaimana peran demokratis orang tua dalam menciptakan kemandirian.

KAJIAN TEORI

Cara yang diterapkan orang tua dalam rangka menjaga, melindungi, mengajarkan, memberikan dampak atau bagaimana merawat, mengasuh, mendidik, membantu dan membimbing. Adalah metode dalam suatu keluarga untuk tumbuh dan kembang anak usia dini, Masyithoh,(2018). Jadi rangkaian kegiatan mengajarkan dalam hal menerapkan kedisiplinan untuk mencapai kemandirian bagi anaknya sejak usia dini. Menampung keluh kesah anak, sehingga akan mempertimbangkan dari pendapat yang disampaikan anak. Sedangkan pengertian demokratis adalah menghargai keputusan bagaimana anak merasa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu. Dengan begitu mampu meningkatkan kemandirian bagi anak usia dini. Orang tua yang peka

terhadap bagaimana anaknya dan memiliki semangat yang tinggi dalam pengawasan dan kontrol yang terarah, (Makagingge et al., 2019). Kemandirian bagi anak usia dini dipengaruhi oleh hubungan bagaimana lingkungan anak dibesarkan dan kemampuan yang dimiliki anak. Orang tua memanfaatkan peluang dengan memilih, memilah mana yang dapat menumbuhkan kemandirian pada anak. Contohnya menciptakan suasana bagaimana anak bisa penuh inisiatif untuk menyiapkan kebutuhannya, (Rizkyani et al., 2020). Anak bisa mandiri merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan. Dimana berperan dalam perkembangan anak bagaimana melatih anak terus menerus dalam merancang, memilihkan, menentukan dan mengerjakan tanggung jawab pada kebutuhan tanpa harus selalu melibatkan dan bergantung pada lingkungan atau orang lain.

METODE

Studi kajian literatur menurut (Mustika Zed, 2008:3). Metode studi literatur yaitu runtutan aktivitas yang berhubungan dengan cara pengumpulan data pustaka, mencari informasi melalui membaca, mencatat, lalu mengelolah bahan bacaan, tulisan dari berbagai sumber yang terpecaya didalam artikel maupun dari sumber buku, (Taman et al., 2020) studi kajian literatur dengan tujuan mendapatkan bahan awal

yang akan dikaji dalam tulisan (Darmadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh

Cara yang diterapkan orang tua dalam mengajarkan, merawat, merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan tahap perkembangan anak salah satunya yaitu aspek kemandirian anak. Orang tua berperan penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh kepada anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang diterapkan dalam sebuah keluarga tentunya berbeda dengan pola asuh keluarga lainnya. Pola asuh itu sendiri tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua, Tsani et al., (2018). Salah satunya pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menitik beratkan pada anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat saling menghargai sehingga membuat anak lebih percaya diri. Dengan adanya rasa percaya diri anak mudah menyesuaikan diri dalam hal bergaul dengan lingkungan baru. Dapat menunjang proses kemandirian membuat karakteristik anak menjadi mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Mandiri adalah perpaduan

antara pengasuhan dan penerapan pola asuh memunculkan pada anak usia dini. Melalui pengasuhan yang demokratis anak mampu bersosialisasi dengan lingkungannya anak.

Demokratis

Adalah mendukung memberi ruang menyampaikan pendapat tentang harapan dan keinginan anak. Menumbuhkan rasa saling menghargai dalam diri anak mengurangi rasa kebencian, dan kekerasan. Sehingga anak memandang orang lain dan lingkungannya dengan rasa penuh pengertian dan rasa hormat. Demokratis bagaimana orang tua membangun kepercayaan agar anak termotivasi dalam melakukan hal-hal yang baru. Demokratis menurut Dariyo (2011:208) dalam penelitian (Novitasari et al., 2019) bahwa "Pola asuh demokratis adalah kombinasi yang memperhatikan kebebasan anak yang dalam pengawasan terarah. Sejalan dengan itu Mustari (2014:137) berpendapat "Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain." Jadi demokratis cara yang memberikan pengakuan kemampuan memberi kebebasan anak untuk menyampaikan pendapat, pendapat tersebut didengar dan akan menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam mengambil keputusan selanjutnya.

Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan simbol utama dalam kehidupan mulai sejak usia dini, melatih anak usia dini membutuhkan cara yang berjenjang dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemandirian membantu anak dalam belajar mengetahui alternatif tindakan apa yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Semakin dilarang, anak akan semakin sulit untuk mengungkapkan keinginannya, kemungkinan perilaku yang akan muncul adalah perilaku anak sangat tergantung pada orang lain. Dengan kata lain kemandirian anak akan membawa pengaruh yang besar bagi pengalaman kehidupan selanjutnya, karena dalam kehidupan sehari-hari anak diharapkan mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, bertanggung jawab akan tugasnya, semangat dalam kegiatan serta anak mempunyai sikap inisiatif dalam hal menghargai dan memelihara hasil karyanya sendiri, (Rizkyani et al., 2020).

Sejalan dengan pendapat di tersebut Ayun, (2017) mengatakan bahwa "kemandirian itu dalam penelitian (Rizkyani et al., 2020) menjelaskan bahwa anak membantu orang tua dirumah dengan kemauan sendiri sudah dapat dikatakan bentuk kemandirian anak. Bentuk kemandirian anak pun bisa berupa anak dapat menyesuaikan diri dengan teman lingkungan rumah tanpa harus di dampingi oleh orang

lain. Anak memberikan pertolongan pada orang orang tua dirumah pada saat ibu memasak anak membantu mencuci sayuran ayang akan di masak. Atau kemandirian dengan cara anak bisa memasang baju sendiri tanpa harus melibatkan orang tua atau pembantu dirumah.

Dengan demikian, kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai kepribadian yang dapat menjadikan anak yang tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orang pada tua. Dalam pembiasaan pada anak usia dini sokongan dari orang tua dan lingkungan anak sangat dibutuhkan. Adanya dampak dimana anak dapat mengerjakan berbagai aktivitas dan kebutuhanya tanpa harus merasa takut atau bergantung pada orang tua dan juga pada orang lain lagi. Sikap sabar merupakan cara bagaimana orang tua memahami karakteristik penunjang tercapainya kemandirian pada anak.

SIMPULAN

Melalui tulisan ini dapat dikemukakan bahwa kemandirian anak usia dini merupakan faktor dalam hal bagaimana menjalin komunikasi dengan anak, mendidik, merawat , membimbing, pembiasaan yang terus menerus dilakukan menunjang terciptanya kemandirian selama kegiatan pengasuhan. Yang menitik beratkan menyampaikan pendapat dan orang tua membiasakan sikap saling menghargai sehingga membuat

anak lebih percaya diri. Dapat menunjang proses kemandirian dalam lingkungan adanya rasa percaya diri. Faktor penghambat kemandirian adalah dimana orang tua selalu langsung menyediakan kebutuhan anak. Dengan alasan takut terjadi sesuatu pada anak. Tanpa membiarkan anak belajar bertanggung jawab untuk diri sendiri dan lingkungan dengan pengawasan orang tua tentunya. Cara pengasuhan memberikan pilihan berpengaruh positif tercapai pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115-122.
- Masyithoh, S. (2018). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Sosial Anak. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 242-259.
- Novitasari, P. P., Hanafi, S., Naim, M., Sultan, U., Tirtayasa, A., Serang, K., Serang, K., Unyur, K., Serang, K., Serang, K., Emosional, K., & Dini, A. U. (2019). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 190-198.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121-129.
- Sulistiyowati, R. F., Mariani, M., & Sukarlan, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di RA. Raudatul Jannah Sei Miei Dalam Banjarmasin. *Wiraraja Medika*, 9(2), 58-62.
- Taman, D. I., Cimahi, K. K., Masa, P., & Covid, P. (2020). *Jurnal tunas siliwangi*. 6(2), 51-62.
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 318-326.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121-129.
- Sulistiyowati, R. F., Mariani, M., & Sukarlan, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di RA. Raudatul Jannah Sei Miei Dalam Banjarmasin.

Wiraraja Medika, 9(2), 58–62.